

ABSTRAK

YOSEP NUGRAHA. 2026. Peran Perempuan dalam Menopang Rantai Nilai Agribisnis Jagung Tradisional (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Sinar Bakti 2 di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis). Dibimbing oleh **IVAN SAYID NURAHMAN dan BENIDZAR M. ANDRIE.**

Jagung merupakan komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian pedesaan, termasuk di Kabupaten Ciamis. Dalam praktik agribisnis jagung tradisional, perempuan memiliki kontribusi nyata pada berbagai tahapan rantai nilai, namun kontribusi tersebut sering kali tidak tercatat dan diposisikan sebagai pekerjaan domestik semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran perempuan dalam mendukung aktivitas agribisnis jagung tradisional di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan; dan (2) dinamika kegiatan agribisnis jagung tradisional yang dipengaruhi oleh keterlibatan perempuan di lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal intrinsik yang bersifat deskriptif-analitis dan berperspektif feminis. Responden ditentukan secara *purposive sampling* dengan *variasi snowball sampling*, yaitu sebanyak 10 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Bakti 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas agribisnis jagung tradisional, mulai dari tahap produksi (penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pemeliharaan) hingga tahap pascapanen (pembersihan, pengeringan, pemilahan, penyimpanan, dan pengolahan), serta terlibat dalam pemasaran skala kecil dan pengelolaan pendapatan hasil panen. Keterlibatan perempuan tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengelolaan agribisnis jagung tradisional, terutama dalam menjaga kualitas hasil, mengurangi beban pekerjaan keluarga, serta membuka peluang peningkatan nilai tambah melalui pengolahan jagung. Meskipun demikian, perempuan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, informasi pasar, teknologi, dan pengambilan keputusan, sehingga penguatan kapasitas perempuan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus menjaga keberlanjutan agribisnis jagung tradisional.

Kata Kunci: agribisnis jagung tradisional, gender, peran perempuan, rantai nilai.

ABSTRACT

YOSEP NUGRAHA. 2026. *The Role of Women in Sustaining the Traditional Maize Agribusiness Value Chain (A Case Study of the Sinar Bakti 2 Women Farmers Group in Sindangbarang Village, Panumbangan District, Ciamis Regency).* Supervised by **IVAN SAYID NURAHMAN and BENIDZAR M. ANDRIE.**

Maize is a strategic food commodity that plays an important role in food security and the rural economy, including in Ciamis Regency. In traditional maize agribusiness practices, women make tangible contributions at various stages of the value chain, yet these contributions are often unrecorded and merely regarded as domestic work. This study aims to determine: (1) the role of women in supporting traditional maize agribusiness activities in Sindangbarang Village, Panumbangan District; and (2) the dynamics of traditional maize agribusiness activities as influenced by women's involvement in the research location. This study employed a qualitative approach with an intrinsic single case study design that is descriptive-analytical and feminist in perspective. Respondents were determined through purposive sampling with a variation of snowball sampling, involving 10 members of the Sinar Bakti 2 Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT). The results show that women play an important role in supporting traditional maize agribusiness activities, ranging from the production stage (planting, fertilizing, weeding, and maintenance) to the postharvest stage (cleaning, drying, sorting, storage, and processing), as well as being involved in small-scale marketing and the management of harvest income. This involvement affects the sustainability and management of traditional maize agribusiness, particularly in maintaining product quality, reducing family workload, and opening opportunities to increase added value through maize processing. Nevertheless, women still face limited access to capital, training, market information, technology, and decision-making, so that strengthening women's capacity is an important step to improve family welfare while sustaining traditional maize agribusiness.

Keywords: gender, traditional maize agribusiness, value chain, women's role